



Jurnal Homepage : <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/eduteach/>

PEMBELAJARAN BIPA DI UNIVERSITAS UHAMMADIYAH JAKARTA LEVEL 1: AKTIVITAS HARIAN

Irma Dwi Arianti¹, Khaerunnisa², Liliana Muliastuti³, Zaenal Rafli⁴

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, ^{3,4}Universitas Negeri Jakarta

e-mail: ¹irmadwiarianti07@gmail.com, ²khaerunnisa@umj.ac.id, ³ilmuliastuti@yahoo.com,
⁴zainal.rafli@unj.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan proses pendidikan yang difokuskan pada pengajaran bahasa Indonesia kepada individu yang bukan penutur asli. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang penyajian dan penafsiran data disusun berdasarkan bentuk deskriptif, yang berarti bahwa hasil penelitian ini berupa kutipan-kutipan dan kata-kata. Tujuan dari penulisan ini untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan, berbicara, dan menyusun kalimat dalam bahasa Indonesia. Aktivitas pembelajaran didesain untuk mendorong pemelajar aktif, memperkaya kosa kata, dan memahami konteks budaya dalam penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari. Dengan memanfaatkan teknologi dan media online bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menarik.

Kata kunci: Pembelajaran BIPA, Aktivitas Harian, Level 3

Abstract

Indonesian Language Learning for Foreign Speakers (BIPA) is an educational process that focuses on teaching Indonesian to individuals who are not native speakers. This research uses a qualitative method in which the presentation and interpretation of data is structured based on descriptive form, which means that the results of this research are in the form of quotations and words. The aim of this writing is to improve your listening, speaking and sentence composing skills in Indonesian. Learning activities are designed to encourage active learners, enrich vocabulary, and understand the cultural context in everyday use of Indonesian. By utilizing technology and online media, it aims to facilitate interactive and interesting learning.

Keywords: BIPA Learning, Daily Activities, Level 3

1. Pendahuluan

Belajar bahasa merupakan langkah-langkah untuk mencapai kemahiran berbahasa. Penguasaan bahasa dimulai dengan pemahaman struktur bahasa, yang kemudian difokuskan pada pengembangan keterampilan berbahasa, baik secara pasif maupun aktif. Inti dari pembelajaran bahasa adalah proses komunikasi. Tujuan pembelajaran bahasa adalah meningkatkan kemampuan pembelajar dalam menguasai bahasa, baik melalui pendekatan formal maupun informal. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia yang diatur secara terencana dan sistematis. Pembelajaran BIPA memiliki tujuan khusus dan diatur dalam suatu rencana pembelajaran yang disebut program pembelajaran BIPA.

UU No. 24 Tahun 2009, khususnya pasal 29 ayat (1), menjelaskan bagaimana bahasa Indonesia digunakan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pasal tersebut menyatakan bahwa bahasa Indonesia harus digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah nasional. Oleh karena itu, undang-undang ini menetapkan bahwa baik warga negara Indonesia maupun warga asing harus menggunakan bahasa Indonesia saat mengikuti pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menunjukkan karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penutur asli. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (a) para pembelajar BIPA umumnya telah memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan target hasil yang spesifik, (b) dilihat dari tingkat pendidikan, kebanyakan pembelajar BIPA adalah individu yang berpendidikan tinggi, (c) para pembelajar BIPA memiliki gaya belajar yang khas dan kadang-kadang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, (d) sebagian besar pembelajar BIPA memiliki minat dan motivasi yang tinggi terhadap Bahasa Indonesia, (e) para pembelajar BIPA memiliki latar belakang keilmuan yang beragam, dan (f) disebabkan oleh perbedaan sistem bahasa, pembelajar BIPA seringkali menghadapi kesulitan terutama dalam hal pelafalan dan penulisan (Suyitno dalam Lestari, Utama, dan Utama (2018: 87).

Pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan individu yang sudah menguasai bahasa pertama mereka dan memiliki latar belakang budaya yang beragam. Perbedaan ini tentu akan memengaruhi materi pembelajaran yang disajikan. Prasetyo dalam Lestari, Utama, dan Utama (2018: 87) menjelaskan bahwa setiap pembelajar yang akan mengikuti kursus bahasa Indonesia di lembaga bahasa akan mengisi formulir analisis kebutuhan yang telah disediakan oleh lembaga tersebut. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mempermudah pengajar dalam merancang materi ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran, sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Ada beberapa jenis Program BIPA yang diselenggarakan di bawah institusi resmi. Terdapat pembelajaran BIPA dalam bentuk program kelompok dan program private, tergantung pada jumlah peserta atau pembelajarnya. Program kelompok melibatkan lebih dari satu orang, baik dalam kelompok kecil (2-4 orang) maupun kelompok besar (lebih dari 4 orang), dan dapat diadakan di institusi perguruan tinggi maupun lembaga BIPA non-perguruan tinggi. Selain itu, terdapat program BIPA dengan durasi pendek (kurang dari 2 bulan) dan program BIPA dengan durasi panjang (2 bulan hingga 1 tahun), tergantung pada waktu pelaksanaannya. Di perguruan tinggi, ada juga program BIPA yang diselenggarakan sebagai layanan khusus untuk pengambilan kuliah (credit transfer), seringkali melalui kerjasama antar universitas.

Program BIPA adalah program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan untuk peserta didik asing. BIPA menitikberatkan perhatiannya pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Subjek dari program BIPA ini adalah individu-individu yang bukan berasal dari Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa asing bagi mereka yang mengikuti program BIPA. Tujuan utama dari pembelajaran BIPA adalah memberikan kemampuan kepada peserta didik asing untuk menguasai bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2016: 1)

Dalam menghadapi tantangan yang semakin dinamis, penting untuk mengembangkan materi pembelajaran yang bersifat elektronik dan interaktif. Perubahan zaman yang tidak konsisten memerlukan inovasi terus-menerus dari guru, profesor, peneliti, dan pembuat kebijakan pendidikan. Pernyataan ini diperkuat oleh Kristanto dalam Utami dan Rahmawati (2020:279), yang menyatakan bahwa di era globalisasi, penggunaan teknologi yang canggih memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih efektif dan efisien. Inovasi dalam teori dan praktik pengajaran, bersama dengan semua aspek yang mendukungnya, diperlukan untuk memastikan persiapan kualitas siswa atau pembelajar untuk kehidupan dan pekerjaan di masa depan (Serdyukov dalam Utami dan Rahmawati (2020:279). Perubahan zaman juga dapat dianggap sebagai peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi generasi mendatang.

Menurut Prastowo dalam Utami dan Rahmawati (2020: 280) bahan ajar adalah segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan

sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Menurut Suyitno dalam Maharany, Laksono, dan Basori (2021:59) menyajikan dua aspek utama dalam pembelajaran BIPA konvensional, yakni (1) aspek instruksional dan (2) aspek kondisional. Aspek instruksional merupakan bagian integral dari proses pembelajaran BIPA, terdiri dari (a) penetapan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi pembelajaran, (c) penerapan metode/teknik, (d) penggunaan media pembelajaran, (e) manajemen kelas, (f) evaluasi, (g) peran pengajar, dan (h) peran tutor/pamong. Di sisi lain, aspek kondisional bersifat rekayasa dan memberikan kontribusi langsung dalam pembelajaran BIPA, mencakup (a) penyesuaian kebutuhan belajar, (b) penciptaan situasi kebahasaan yang autentik, (c) pengaturan suasana pembelajaran, dan (d) fasilitasi pelatihan mandiri.

Berdasarkan keterampilan pelajar BIPA, mereka dapat dibagi menjadi tiga tingkat, yakni pemula, menengah, dan lanjut. Materi yang disajikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing. Konsep ini sejalan dengan pandangan Suyitno dalam Ningrum, Waluyo dan Winarni (2017: 728), yang menyatakan bahwa pengembangan materi pembelajaran BIPA didasarkan pada kemampuan bahasa Indonesia para pelajar. Sebagai contoh, dalam pengembangan materi membaca, bacaan yang diberikan untuk tingkat pemula bersifat sederhana, mungkin diambil dari majalah anak, buku bahasa Indonesia di sekolah dasar, atau bacaan yang disusun oleh pengajar. Untuk tingkat menengah, bacaan yang diberikan lebih kompleks, sedangkan untuk tingkat lanjut, bacaan yang diberikan memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Bacaan untuk tingkat menengah dan lanjut bisa diambil dari surat kabar atau majalah. Selain itu, fokus materi pengembangan budaya melibatkan aspek-aspek kehidupan keluarga, persahabatan, kehidupan bermasyarakat, dan etika dalam berinteraksi sosial. Hal ini bertujuan agar pelajar BIPA dapat menguasai bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Kompetensi bahasa Indonesia bagi penutur asing dibagi menjadi tiga tingkatan berdasarkan kemampuannya (Khaerunnisa 2017: 36):

1. Tingkat Dasar, ditujukan untuk penutur asing pemula yang belum memiliki kemampuan berbahasa Indonesia. Mereka diharapkan dapat menguasai kompetensi dasar dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari.
2. Tingkat Menengah, diperuntukkan bagi penutur asing pada tingkat menengah yang sudah memiliki dasar kemampuan berbahasa Indonesia. Mereka diharapkan dapat mencapai kompetensi menengah dalam penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan untuk keperluan formal.
3. Tingkat Lanjut, disesuaikan untuk penutur asing pada tingkat mahir yang telah menguasai dasar dan kemampuan bahasa Indonesia sebelumnya. Mereka diharapkan dapat memberikan pendapat dan alasan, berpartisipasi dalam diskusi formal, serta menulis karangan.

Pada pembelajaran daring perlu memperhatikan komponen pendukung agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan lancar. Pernyataan Trisnadewi dan Muliani dalam Maharany, Laksono, dan Basori (2021:59) mengidentifikasi empat komponen pendukung pembelajaran daring, yakni (1) infrastruktur, (2) sistem dan aplikasi, (3) konten, dan (4) operator.

Penggunaan media pembelajaran dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dapat memberikan kemudahan bagi pengajar dalam menyampaikan materi kepada penutur asing, yang pada gilirannya mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Pemilihan media pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan para pembelajar. Oleh karena itu, pengajar perlu memiliki inovasi terutama dalam pengembangan pembelajaran melalui media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Megawati dalam Zaenuri dan Yuniawan (2018:61) menyatakan bahwa terdapat berbagai bentuk stimulus, termasuk interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara yang direkam yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa asing. Bentuk-bentuk stimulus tersebut dapat dihadirkan melalui media audiovisual. Pendapat ini sejalan dengan Wang dalam Zaenuri dan Yuniawan (2018:61), yang menekankan bahwa

pembelajaran audiovisual dapat memberikan stimulus yang sangat baik untuk memperkuat kemampuan berbicara pembelajar bahasa.

Sumber belajar berbasis teknologi juga dapat membantu memandu pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menuju pembelajaran multidimensi yang berfokus pada pembelajaran aktif. Strategi pengajaran dan bimbingan dapat dilakukan dengan kombinasi pertemuan tatap muka dan melalui aktivitas dalam jaringan (online). Pengajar berperan sebagai fasilitator, sementara pembelajar aktif berpartisipasi dalam pembelajaran melalui sumber belajar secara mandiri dan luas dengan memanfaatkan media berbasis jaringan. Pembelajar dapat mengakses dan mengunduh materi pembelajaran dalam segala aktivitas mereka, mengatasi keterbatasan pertemuan, ruang, dan waktu tanpa masalah yang signifikan.

Program BIPA memiliki peran krusial dalam upaya internasionalisasi universitas-universitas di Indonesia. Pertumbuhan jumlah peminat BIPA bisa dimanfaatkan sebagai langkah konkret untuk mendorong internasionalisasi universitas di Indonesia. Selain itu, langkah lain yang dapat diambil adalah dengan menyelenggarakan jurusan atau mata kuliah BIPA di berbagai universitas di Indonesia. Dengan semakin banyaknya peminat BIPA, ada potensi besar untuk membuat universitas-universitas di Indonesia meraih pengakuan di tingkat internasional. Pokok tulisan ini adalah untuk menunjukkan bahwa melalui program BIPA, universitas-universitas di Indonesia dapat berperan aktif dalam mendukung internasionalisasi pada era globalisasi ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti akan membahas “Penerapan Materi Pembelajaran Online Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing Bipa Level 1: Unit 3 Aktivitas Harian Di Universitas Muhammadiyah Jakarta”. Pada penelitian ini, pengajar menerapkan media salindia sebagai penyampaian materi pada pembelajaran online atau daring. Media tersebut berupa salindia yang berisi gambar dan panduan serta isi materi yang telah disesuaikan dengan level pembelajar. Media tersebut dibuat dengan aplikasi *Canva*. Tujuan dalam membuat media tersebut supaya pembelajar dapat menerima materi dengan mudah karena terdapat bantuan berupa gambar dan tulisan yang menarik.

2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran secara rinci tentang individu atau kelompok tertentu mengenai keadaan dan gejala yang terjadi. Menurut Ratna dalam Nurhuda, Waluyo, dan Suyitno (2017: 865), metode kualitatif melibatkan penyajian dan penafsiran data dalam bentuk deskriptif, yang berarti bahwa hasil penelitian berupa kutipan-kutipan dan kata-kata.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif. Proses analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan fakta-fakta yang ada dan memberikan pemahaman serta penjelasan yang memadai. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui observasi dan referensi dari jurnal serta buku dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu informan dan peristiwa. Informan yang terpilih adalah mereka yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengumpulan informasi yang ingin diungkap secara mendalam. Informan melibatkan mahasiswa asing yang sedang mempelajari bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Sementara itu, sumber data peristiwa bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang pasti dan jelas mengenai kejadian tertentu, khususnya terkait proses pembelajaran BIPA untuk tingkat dasar di BIPA Universitas Muhammadiyah Jakarta.

3. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran BIPA

Perencanaan pembelajaran BIPA pada dasarnya merupakan persiapan yang dilakukan oleh pengajar sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan pembelajaran mencakup proses penyusunan materi, pemilihan media, strategi, metode, dan penilaian yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk merancang perencanaan pembelajaran yang efektif, pengajar perlu memiliki pemahaman mendalam terkait kurikulum, menguasai

materi atau bahan ajar, serta mampu menyusun dan menjalankan program pembelajaran, termasuk kegiatan penilaian (Kurniasih dan Isnaniah 2019:65).

Pelaksanaan Pembelajaran BIPA

Dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA, terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus pengajar, yaitu materi, metode, media, dan strategi pembelajaran BIPA. Berikut adalah penjelasan rinci untuk setiap aspek pelaksanaan pembelajaran BIPA.

Materi Pembelajaran

Kemampuan pengajar dalam menyusun materi pengajaran sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pengajaran dan pembelajaran. Materi yang disusun oleh pengajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan pemelajar, serta memiliki relevansi kontekstual. Pada penelitian ini pengajar menggunakan materi yang bersumber dari silabus Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di Universitas Muhammadiyah dalam Satuan Pendidikan BIPA Dasar.

Tabel 1. Silabus Bahasa Indonesia Penutur Asing Universitas Muhammadiyah Jakarta

Pertemuan ke-	Tema	Fungsi Bahasa	Indikator	Materi	Aktivitas	Media
7	Aktifitas Harian	Kata hubung (dan, atau, lalu), Penunjuk waktu (urutan kronologi).	Pemelajar mampu menyebutkan kegiatan sehari-hari berdasarkan urutan waktu. Pemelajar mampu menggunakan kata hubung dan kronologi waktu mengungkapkan kegiatan sehari-hari.	Kata hubung (dan, atau, lalu), Penunjuk waktu (urutan kronologi).	Menyimak, Berbicara	Khaerunnisa, Liliana Muliastuti, Zaenal Rafli. 2023. Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA).

Tujuan pemelajar mempelajari materi yang terdapat dalam silabus anatara lain, dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan memahami percakapan atau materi berbentuk tulisan, dan audio dalam bahasa Indonesia. Mendorong pemelajar untuk berbicara dalam bahasa Indonesia, baik dalam situasi formal maupun informal. Melatih kemampuan menyusun kalimat dan mengungkapkan ide secara lisan dengan benar dan jelas. Mendorong peserta untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, seperti berdiskusi, berbagi pengalaman, atau berperan dalam simulasi situasi sehari-hari. Mengajarkan kosakata dan frasa yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Memahamkan peserta terhadap kegiatan sehari-hari dan ekspresi yang digunakan dalam konteks aktivitas harian. Memperkenalkan dan menjelaskan aspek-aspek budaya yang terkait dengan aktivitas harian, membantu peserta memahami konteks budaya dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Metode Pembelajaran BIPA

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pembelajaran BIPA di Universitas Muhammadiyah Jakarta yaitu metode langsung dalam pembelajaran bahasa. Metode langsung berasal dari pemahaman bahwa pengajaran bahasa asing memiliki perbedaan dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Dalam konteks pembelajaran bahasa, metode ini tidak mengharuskan pembelajar untuk menghafal rumus-rumus, tetapi lebih fokus pada latihan langsung untuk mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu. Meskipun pada awalnya, materi tersebut mungkin terasa asing dan tidak dipahami oleh pembelajar. Dalam pengajaran dengan

metode langsung, penekanan utama adalah pada kemampuan komunikasi menggunakan bahasa sasaran. Selama proses pembelajaran, penggunaan bahasa asli tidak diperbolehkan, dan tata bahasa disampaikan melalui situasi kontekstual secara lisan, bukan melalui penghafalan kaidah-kaidah seperti yang dijelaskan oleh Krashen dalam Amertawengrum (2016: 11).

Media Pembelajaran BIPA

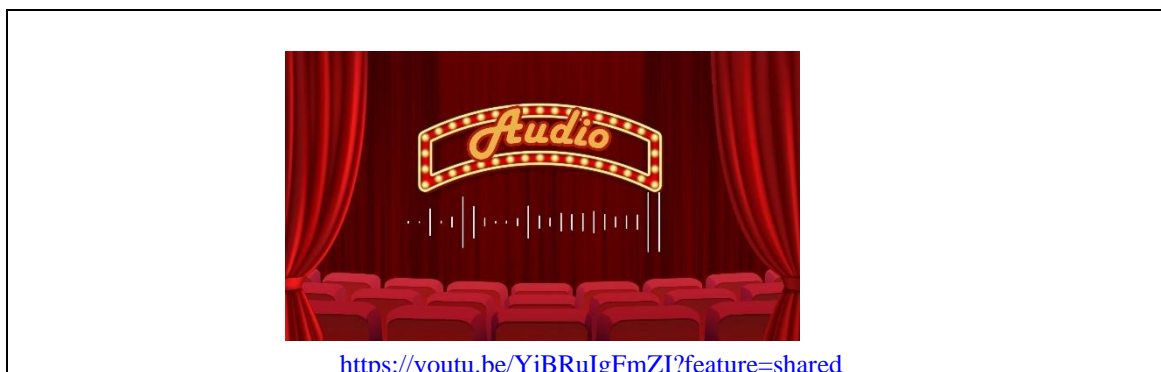
Media pembelajaran memiliki kemampuan untuk menyajikan teks, audio, visual, audiovisual, dan gerak. Salah satu jenis media pembelajaran yang memanfaatkan berbagai bentuk tersebut adalah media pembelajaran interaktif. Multimedia sering digunakan sebagai contoh media pembelajaran interaktif karena mampu menggabungkan semua bentuk media, termasuk audio, visual, dan audiovisual. Keunggulan dari multimedia interaktif mencakup pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, pendidik yang memiliki kreativitas dan inovasi, penggabungan berbagai jenis media untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, peningkatan motivasi pembelajar, visualisasi materi yang sulit dipahami, serta melatih pembelajar untuk belajar secara mandiri (Tarigan dalam Nugraha 2023:6).

Pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa presentasi lisan yang berisi, tulisan, gambar, dan audio. Media pembelajaran tersebut dibuat dengan Canva dan disesuaikan dengan level pembelajar yaitu level 1 BIPA dasar. Berikut adalah media pembelajaran tersebut:

Tabel 2. Media Pembelajaran



Tabel 3. Audio BIPA Level 1: Unit 3 Aktifitas Harian



Strategi Pembelajaran BIPA

Pada silabus terdapat 22 pertemuan dimana masing-masing pembelajar memiliki strategi pembelajar yang berbeda-beda. Namun pada pertemuan ke-7 ini pengajar menggunakan strategi pembelajar bahasa yang bersifat inovatif dan menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Inovasi strategi bertujuan untuk mengembangkan karakter pemelajar, dan penerapan strategi kooperatif melibatkan pembentukan tim atau kelompok kecil. Selain itu, strategi ekspositori memberikan penekanan pada proses penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada sekelompok pembelajar, dengan tujuan agar pembelajar dapat menguasai materi secara optimal. Pada pemaparan dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan strategi pembelajaran cenderung bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi pemelajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak terpaku pada satu strategi saja, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran.

Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

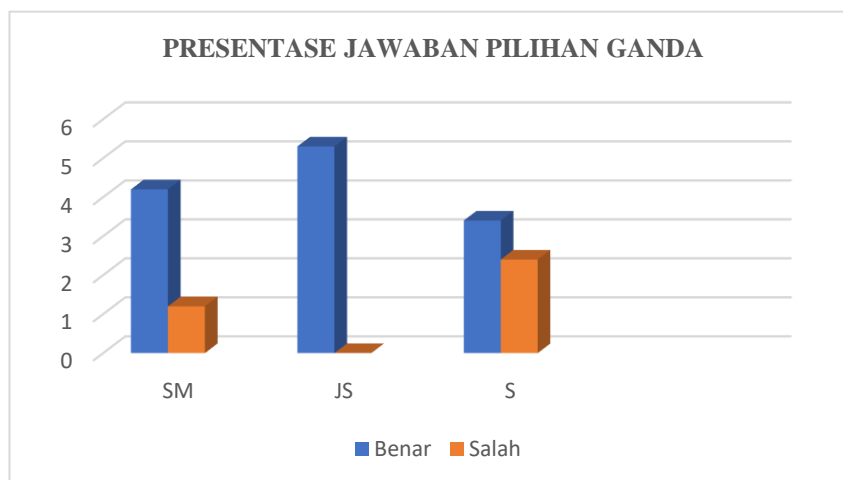
Evaluasi memiliki cakupan yang lebih luas daripada penilaian. Jika yang ingin dinilai adalah sistem pembelajaran, evaluasi akan menilai seluruh komponen dalam pembelajaran. Oleh karena itu, istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi. Namun, jika fokus penilaian adalah pada bagian atau komponen pembelajaran, seperti hasil belajar, istilah yang lebih sesuai adalah penilaian. Evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, sementara pengukuran bersifat kuantitatif dengan skor atau angka yang diperoleh melalui alat ukur atau instrumen standar. Dalam konteks kognitif, instrumen pengukuran sering kali berupa tes, sedangkan untuk aspek afektif dapat menggunakan metode non-tes seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya (Rahman dan Cut 2019:3).

Pada penelitian ini evaluasi yang digunakan yaitu berdasarkan waktu pelaksana. Menurut Khaerunnisa (2017: 261) penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan (dalam rentang satu minggu dan dua minggu), evaluasi tengah program, dan evaluasi akhir program. Setiap bentuk evaluasi ini memiliki tujuan, bentuk, dan fungsi yang unik dan berbeda satu sama lain. Pada penelitian ini evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi harian. Evaluasi harian adalah proses penilaian yang terjadi setiap saat atau setelah kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Setelah program selesai dilaksanakan pengajar langsung memberikan tes ujian berupa soal pilihan ganda, uraian singkat, serta tanggapan sebagai umpan balik terhadap pengajar apakah materi dapat tersampaikan dengan baik atau tidak.

Berikut adalah hasil tes ujian evaluasi dalam pembelajaran BIPA di Universitas Muhammadiyah Jakarta Level 1 Unit 3: Aktivitas Harian:

Data 1 yaitu, SM, asal negara Takjistan. Data 2 yaitu, JS, asal negara Turkmenistan. Data 3 yaitu, S, asal negara Takjistan.

a) Pilihan Ganda

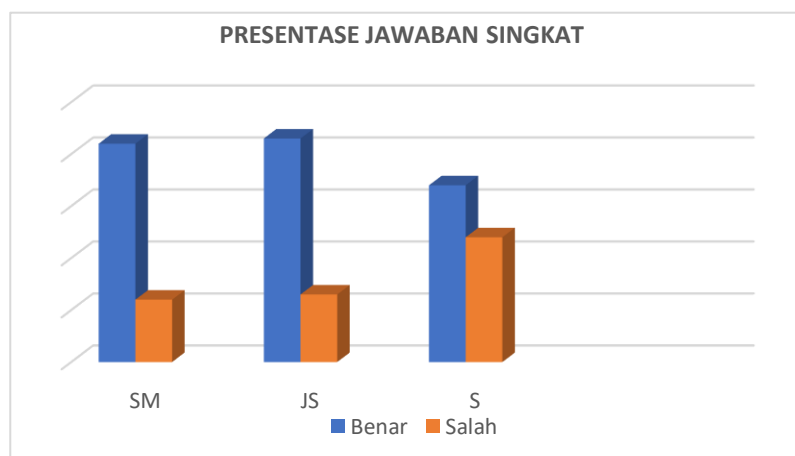


Gambar 1. Hasil Respon Pilihan Ganda

Pada hasil presentase di atas memperoleh data sebagai berikut. Mahasiswa 1 (SM): Secara keseluruhan, SM menjawab 1 soal dengan benar dan 1 soal dengan salah pada nomor 4. Terdapat ruang untuk perbaikan pada jawaban salahnya, dan diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami kesalahan yang dilakukan. Mahasiswa 2 (JS): JS menunjukkan performa yang sangat baik pada nomor 5, dengan menjawab semua soal dengan benar. Mahasiswa ini memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi yang diuji pada soal nomor 5. Mahasiswa 3 (S): S menjawab 3 soal dengan benar pada nomor 3, tetapi ada 2 jawaban yang salah. Diperlukan identifikasi kesalahan dan pemahaman konsep yang kurang jelas untuk membantu S memperbaiki performa pada soal nomor 3.

Evaluasi dan berikan umpan balik kepada pembelajar S untuk memahami kesalahan yang dilakukan. Identifikasi topik atau konsep yang mungkin menyebabkan kesulitan bagi pembelajar S dan berikan bantuan tambahan. Pertimbangkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk membantu pembelajar S agar dapat meningkatkan performa dalam pilihan ganda. Apresiasi pembelajar SM dan JS atas konsistensi dan keberhasilan mereka dalam menjawab benar setiap soal.

b) Pertanyaan Singkat



Gambar 2. Hasil Respon Pertanyaan Singkat

Diagram tersebut mencerminkan kinerja tiga mahasiswa, yaitu SM, JS, dan S, dalam menjawab soal pertanyaan singkat. Berikut adalah penjelasan untuk diagram tersebut. Mahasiswa 1 (SM): Menjawab soal pertanyaan singkat sebanyak 5 nomor: benar 4 nomor, dan salah 1 nomor. SM memiliki tingkat keberhasilan yang cukup baik dengan 4 jawaban benar dari 5 pertanyaan. Satu jawaban yang salah perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memahami kesalahan dan memberikan bantuan jika diperlukan. Mahasiswa 2 (JS): Menjawab soal pertanyaan singkat sebanyak 5 nomor.: benar: 4 nomor, dan salah: 1 nomor JS juga memiliki tingkat keberhasilan yang baik dengan 4 jawaban benar dari 5 pertanyaan. Seperti SM, JS memiliki satu jawaban yang salah, dan evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami penyebab kesalahan. Mahasiswa 3 (S): Menjawab soal pertanyaan singkat sebanyak 5 nomor: benar: 3 nomor, dan salah: 2 nomor S memiliki tingkat keberhasilan yang lebih rendah dibandingkan SM dan JS dengan hanya 3 jawaban benar dari 5 pertanyaan. Terdapat 2 jawaban yang salah, yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memahami kesalahan dan memberikan bimbingan pada konsep yang mungkin belum dipahami dengan baik.

Secara umum, ketiga mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjawab soal pertanyaan singkat. SM dan JS memiliki tingkat keberhasilan yang hampir sama, dengan masing-masing satu jawaban yang salah. S perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan jumlah jawaban yang benar dan mengurangi kesalahan pada jawaban yang salah. Berikan umpan balik konstruktif kepada semua mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka pada materi tertentu. Identifikasi konsep atau topik yang mungkin menjadi kendala bagi mahasiswa S, dan berikan bantuan atau penjelasan tambahan. Mendorong mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menjawab pertanyaan singkat dan memperdalam pemahaman konsep-konsep yang diperlukan.

c) Esai

- Data 1

Tabel 4. Hasil Respon Pertanyaan Esai SM

ESAI
<p>Biasanya saya bangun jam 3.40 pagi dan sarapan pagi jam 6.00, kemudian saya bersiap-siap untuk berangkat ke universitas. Saya makan siang di universitas pada pukul 13:00. Kemudian setelah pelajaran berakhir, saya kembali ke asrama. Saya makan malam pada pukul 17:30. Selesai sholat magrib saya mengerjakan pekerjaan rumah saya, waktu yang dibutuhkan sekitar 1-2 jam. Terkadang saya berolahraga dari pukul 21:00 hingga 22:00. Setelah itu saya bermain ponsel selama 1 jam dan kemudian saya tidur pada pukul 00.00</p> <p>I usually wake up at 3:40 in the morning and have breakfast at 6:00 in the morning, then I get ready to go to university. I eat lunch at the university at 13:00. Then after the end of the lesson, I go back to the dormitory. I eat dinner at 17:30. After the evening prayer, I do my homework, it takes about 1-2 hours. Sometimes I play sports from 21:00 to 22:00. After that I play on the phone for 1 hour and then I go to sleep at 00:00.</p>

Data 1 yaitu SM. Kemampuan Menceritakan Aktivitas Harian, SM mampu menguraikan kegiatan harian dengan baik. Ini mencakup aktivitas yang dilakukan dari pagi hingga malam hari. Dengan demikian, dapat dianggap bahwa SM memiliki kemampuan untuk menyusun cerita dengan menggunakan urutan waktu yang benar.

Penggunaan Bahasa yang Baik, Dalam menceritakan aktivitas harian, SM menggunakan bahasa yang baik. Penggunaan kata-kata, tata bahasa, dan struktur kalimatnya terlihat cukup sesuai dan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa SM memiliki kemampuan ekspresi bahasa yang memadai.

Ketepatan Penggunaan Urutan Waktu, SM menggunakan urutan waktu yang benar dalam menceritakan aktivitas harian. Ini menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep kronologis dan kronologi waktu, yang merupakan aspek penting dalam menyusun sebuah narasi.

Konteks Universitas Muhammadiyah Jakarta: SM memberikan konteks bahwa aktivitas harian ini terkait dengan pengalaman menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Hal ini menunjukkan kejelasan dan relevansi cerita terhadap konteks kehidupan mahasiswa di lingkungan tersebut.

Dengan demikian, hasil dari Data 1 menunjukkan bahwa SM memiliki kemampuan baik dalam menceritakan aktivitas harian dengan menggunakan urutan waktu yang benar dan bahasa yang baik. Kesimpulan ini dapat menjadi dasar untuk memberikan apresiasi pada kemampuan ekspresi dan komunikasi SM dalam menyampaikan pengalaman sehari-hari sebagai mahasiswa.

- **Data 2**

Tabel 5. Hasil Respon Pertanyaan Esai Mahasiswa JS

ESAI
4:00 - 5:00 - Wake up, pray shalat after read Quran
5:00 - 7:00 - Sleep again
7:00 - 8:00 - Do house hold things
8:00 - 8:30 - Time to self-development (watching educational videos)
8:30 - 9:00 - Preparing gonna university
9:00 - 10:40 - Lesson at university
10:40 - 11:00 - Have rest (break time)
11:00 - 13:00 - Rest, pray shalat, have a lunch
13:00 - 14:40 - Second lesson at university
14:40 - 15:00 - Come back to home
15:00 - 15:10 - Pray shalat
15:10 - 16:00 - Do physical exercises, play football
16:00 - 16:30 - Communicate with parents and relatives
16:30 - 17:30 - Do assignments and tasks
17:30 - 18:00 - Go somewhere (ride a bycicle)
18:00 - 18:10 - Pray shalat
18:10 - 19:00 - Time for video games, social media
19:00 - 20:00 - Online lesson (Bahasa Indo)
20:00 - 20:30 - Read books
20:30 - 21:00 - Pray shalat, watch movies, videos, hobby,
21:00 - 21:30 - Meeting with Indonesian friends
21:30 - 22:00 - Time to reflect on your day, after gonna sleep

Data 2 yaitu JS. Kesulitan dalam Menceritakan Aktivitas Harian, Data menunjukkan bahwa JS mengalami kesulitan dalam menceritakan aktivitas harian. Meskipun JS memahami instruksi soal ujian dan dapat menjawab dengan menuliskan aktivitas harian, tetapi kemampuan menceritakannya masih perlu ditingkatkan. Mungkin terdapat kendala dalam mengorganisir ide atau menyusun kalimat-kalimat menjadi narasi yang koheren.

Pemahaman Terhadap Instruksi Soal Ujian, JS menunjukkan pemahaman yang baik terhadap instruksi yang diberikan dalam soal ujian. Hal ini terlihat dari kemampuannya untuk merespons dengan menuliskan aktivitas harian sesuai contoh yang diberikan dalam materi pembelajaran. Ini mencerminkan kemampuan JS dalam mengaplikasikan instruksi dengan tepat.

Penggunaan Bahasa Inggris, Meskipun JS menjawab dengan menuliskan aktivitas harian, namun masih menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa JS memiliki kebiasaan atau preferensi menggunakan Bahasa Inggris dalam menyampaikan ide atau aktivitas harian. Pemahaman dan penguasaan Bahasa Inggris juga bisa menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi kemampuan bahasa pembelajar.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa JS memiliki pemahaman yang baik terhadap instruksi soal ujian, namun masih perlu meningkatkan kemampuan menceritakan aktivitas harian secara lebih terstruktur. Penggunaan Bahasa Inggris juga dapat menjadi poin yang perlu dicermati, tergantung pada konteks dan persyaratan dari tugas atau ujian yang diberikan. Evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk memberikan umpan balik yang membangun dan membantu JS untuk mengembangkan kemampuannya dalam menceritakan aktivitas harian dengan lebih baik dan sesuai dengan tuntutan konteks ujian.

- **Data 3**

Tabel 6. Hasil Respon Pertanyaan Esai Mahasiswa S

ESAI
kami memiliki kelas 3 hari seminggu. pada hari Senin, saya ada 3 kelas dari jam 7:30 sampai 15:30, saya kembali ke asrama dan mengerjakan pekerjaan rumah saya. Saya melakukan hal yang sama pada hari Selasa. pada hari rabu kami ada kelas dari jam 9:10 sampai 12:30 dan pada jam 14:00 saya belajar bahasa indonesia.

Data 3 yaitu S. Kemampuan Menceritakan Aktivitas Harian, S mampu menguraikan kegiatan harian dengan baik. Ini mencakup aktivitas yang dilakukan dari pagi hingga malam hari. Dengan demikian, dapat dianggap bahwa S memiliki kemampuan untuk menyusun cerita dengan menggunakan urutan waktu yang benar.

Penggunaan Bahasa yang Baik, dalam menceritakan aktivitas harian, S menggunakan bahasa yang baik. Penggunaan kata-kata, tata bahasa, dan struktur kalimatnya terlihat cukup sesuai dan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa S memiliki kemampuan ekspresi bahasa yang memadai.

Ketepatan Penggunaan Urutan Waktu: S menggunakan urutan waktu yang benar dalam menceritakan aktivitas harian. Ini menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep kronologis dan kronologi waktu, yang merupakan aspek penting dalam menyusun sebuah narasi.

Konteks Universitas Muhammadiyah Jakarta, S memberikan konteks bahwa aktivitas harian ini terkait dengan pengalaman menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Hal ini menunjukkan kejelasan dan relevansi cerita terhadap konteks kehidupan mahasiswa di lingkungan tersebut.

Dengan demikian, hasil dari Data 3 menunjukkan bahwa S memiliki kemampuan baik dalam menceritakan aktivitas harian dengan menggunakan urutan waktu yang benar dan bahasa yang baik. Kesimpulan ini dapat menjadi dasar untuk memberikan apresiasi pada kemampuan ekspresi dan komunikasi S dalam menyampaikan pengalaman sehari-hari sebagai mahasiswa.

d) Tanggapan

Tabel 7. Hasil Respon Tanggapan

No	Tanggapan
1.	It was good to spend time with you Thank you for all 🍑🍑
2.	★ ★ ★ ★ ★
3.	Saya belajar banyak dari pelajaran ini, terima kasih kepada para guru yang menyelenggarakan program seperti itu untuk kami

Pembelajar memberikan tanggapan yang baik terhadap pengajar. Walaupun terdapat satu pembelajar yang masih terkendala dalam pemakaian Bahasa Indonesia sehingga pembelajar

menggunakan Bahasa Inggris. Terdapat satu mahasiswa yang hanya memberikan simbol bintang, yang dapat diartikan bahwa pembelajaran yang diberikan pengajar cukup baik. Dan terakhir satu pembelajar yang sudah mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, sehingga pembelajar tersebut mampu memberikan tanggapan kepada pengajar dalam Bahasa Indonesia sebagaimana yang sudah sesuai dengan intruksi dalam soal ujian evaluasi.

Data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajar masih terkendala dalam menggunakan bahasa Indonesia, dan kurang baik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pengajar ketika pembelajaran sedang berlangsung. Rendahnya tingkat konsentrasi pemelajar sehingga pemelajar kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Pemelajar kurang teliti dalam menjawab soal ujian yang diberikan oleh pengajar.

Pelaksanaan Pembelajaran BIPA

Setelah perencanaan pembelajaran selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup membentuk proses pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan pada November 2023 menunjukkan bahwa aspek-aspek berikut terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

1. *Pendahuluan*

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Muhammadiyah Jakrta pada kelas menyimak dan berbicara dimulai dengan pengajar menyampaikan salam sebagai ungkapan rasa syukur atas anugerah Allah SWT. Sebelum pembelajaran dimulai, pengajar menyiapkan kondisi pemelajar, baik secara psikis maupun fisik, dengan memanggil nama pemelajar, menanyakan asal negara, menanyakan kabar, berbicara diluar topik materi sebagai bentuk perkenalan.

Pemelajar aktif diberikan informasi terkait hubungan antara pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari saat itu. Mereka mendapatkan informasi tentang kompetensi, materi pelajaran, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dijalankan.

2. *Kegiatan Inti*

Pengajar memulai sesi dengan menjelaskan materi yang terdapat dalam silabus. Pengajar menginstruksikan pemelajar untuk melihat komponen gambar prakegiatan yang sesuai dengan materi yang dipaparkan oleh pengajar. selanjutnya pembelajar diminta untuk menyimak sebuah teks kegiatan aktifitas harian yang akan dibacakan oleh pengajar. selanjutnya pengajar diminta untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh pengajar berupa apa saja kosa kata yang ditemukan dalam teks yang telah dibacakan oleh pengajar. Pemelajar diminta untuk berbicara. pembelajar membaca sebuah teks yang diberikan oleh pengajar.

3. *Penutup*

Pada akhir sesi pembelajaran, baik pemelajar maupun pengajar melakukan rangkuman materi yang telah diajarkan. Pemelajar merefleksikan proses pembelajaran dengan mencatat pemahaman materi yang telah diperoleh. Selanjutnya, pemelajar melakukan evaluasi terkait dengan materi yang telah disampaikan

4. *Kesimpulan*

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Materi yang digunakan telah disesuaikan dengan silabus BIPA Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk Level 1 pada Unit 3: Aktifitas Harian. Pelaksanaan pembelajaran BIPA dengan menggunakan silabus tersebut dilakukan secara efektif dan terstruktur sesuai dengan konten buku yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran BIPA. Hal ini berarti materi yang terkait dengan keterampilan menyimak dan

berbicara dapat disampaikan dengan maksimal. Pemelajar dapat menerima materi dengan baik. Dapat menerima semua intruksi yang diterangkan oleh pengajar. Pelaksanaan pembelajaran BIPA dengan menggunakan media pembelajaran dengan materi online ini cukup optimal.

Daftar Pustaka

- Amertawengrum, I. P. (2016). Direct Method Sebagai Sebuah Metode Pembelajaran Bahasa. *MAGISTRA*, 28(95).
- Aulia Hakim, L., & Febtiningsih, P. (2023). The Development of Read Riddle Games to Improve Students' Reading Interest. In *ELT-Lectura* (Vol. 10, Issue 2).
- Balqis Umamah, S., & Niah, S. (2023). *J-SHMIC : Journal of English for Academic The Development of English Learning Video on Recount Text to Enhance Students' Reading Comprehension Skill*. 10(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/jshmic>
- Kurniasih, D., & Isnaniah, S. (2019). Penerapan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) "Sahabatku Indonesia" Tingkat Dasar di IAIN Surakarta. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(2), 62-71.
- Kusmiatun, A. (2016). Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya. Penerbit K-Media.
- Khaerunnisa. 2017. Mosaik Pembelajaran BIPA Strategi, Metode, Teknik, Media dan Evaluasi. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ.
- Lestari, N. M. C. P., Utama, I. M., & Utama, I. D. G. B. (2018). Pengembangan media pembelajaran visual bagi pebelajar BIPA pemula di undiksha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1).
- Maharany, E. R., Laksono, P. T., & Basori, B. (2021). Teaching BIPA: conditions, opportunities, and challenges during the pandemic. *SeBaSa*, 4(2), 58-72.
- Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017, June). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di Indonesia. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Nugraha, I. Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Untuk Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Pemula.
- Nurhuda, T. A., Waluyo, H. J., & Suyitno, S. (2017, June). Pemanfaatan Sastra Sebagai Bahan Ajar Pengajaran BIPA. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Rahman, A, A dan Cut E, N. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 pasal 29 ayat (1) tentang Penggunaan Bahasa Indonesia.
- Utami, D. A., & Rahmawati, L. E. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Pemelejar BIPA Tingkat A1. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 277-294.
-